

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VII  
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Safrida Prastiani  
NIM : T20181330**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VII  
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Safrida Prastiani**  
**NIM : T20181330**



Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Dr. Drs. Mahrus, M.Pd.I**  
**NIP : 196705252000121001**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VII  
DI MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


: 02 November 2023  
Hari : Kamis  
Tanggal : 02 November 2023

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

  
**Nina Havuningtvas, M.Pd.**  
NIP. NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. **Dr. H. Mursalim, M.Ag**

2. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP.197304242000031005



## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا  
وَكَانَ يَكُولُ إِنْ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

*Abdullah Bin Amru berkata, “Nabi SAW bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”<sup>1</sup> (H.R. Al-Bukhari)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: AMZAH, 2020), 43.

## PERSEMBAHAN

1. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk bapak Minianto dan Ibu Sumi, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak-kakak saya (Riyanto, Dewi Witanti, dan Tria Mareta Astuti.), terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para umat yang selalu mengikuti beliau sepanjang masa. Semoga Allah yang Maha Pemurah menganugerahkan kesempatan kepada penulis untuk berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW, kelak di surga Allah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul Peran Guru Aqidah akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Slahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam, di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

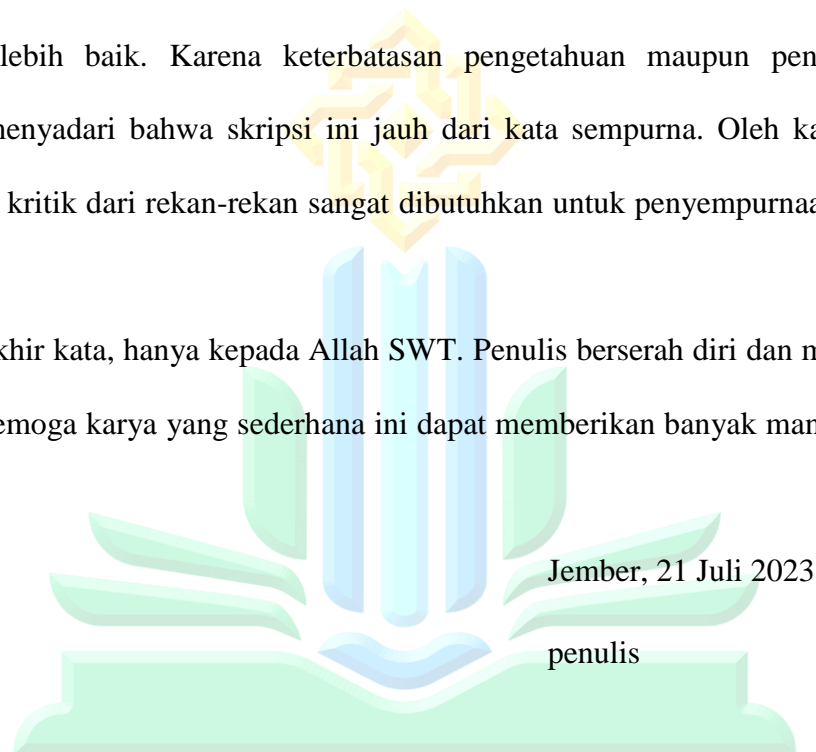
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan serta menciptakan iklim perkuliahan yang kondusif sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah berhasil mengelola Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan baik sehingga proses administrasi pembuatan skripsi lancar.

3. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan terkait penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kemurahan hati beliau yang dengan penuh kesabaran dan telah meluangkan waktu bagi penulis dalam proses bimbingan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. H. Agus Romli, Lc selaku Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Dra. Aliyah Ulfa, Bapak Yasin Yusuf, S.Ag, Bapak Suyanto, SE, Bapak Moh. Nur Salim, S.Pd selaku guru di sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo yang telah memberikan bantuan informasi selama penelitian berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal baik.
9. Sahabat saya : Khavid Firmansyah, Haninatul Inayah, Siti Indah Alfani, Fadilah Aini, Sefina Trikarisma, yang telah menjadi penyemangat membuat

saya lebih ceria menjalani hari. dan memberikan dukungan penuh kepada saya selama menyelesaikan tugas akhir.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi para pembaca. Semoga dengan membaca skripsi ini pembaca dapat menambah pengetahuan atau memperbaiki isi skripsi ini agar menjadi lebih baik. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari rekan-rekan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri dan mengucapkan syukur, semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis.



UNIVERSITAS ISLAM Safrida Prastiani  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
NIM.T20181330



## ABSTRAK

**Safrida Prastiani, 2023:** *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

**Kata Kunci:** Peran Guru Aqidah Akhlak, Membentuk Akhlak.

Peran guru dalam membentuk akhlak merupakan pokok tujuan dalam proses pendidikan. Pembentukan akhlak merupakan upaya sungguh-sungguh untuk membentuk karakter para siswa melalui sarana pendidikan dan bimbingan yang telah tersusun dengan baik, dilaksanakan secara sungguh-sungguh, dan konsisten. Penelitian ini dilaksanakan karena pentingnya peran guru aqidah akhlak dalam membentuk perilaku akhlak yang positif bagi siswa. Akhlak yang baik memiliki nilai yang sangat tinggi, bahkan melebihi nilai keterampilan lainnya. Dalam masyarakat, tindakan positif selalu diperhatikan, dan inilah alasan mengapa peran guru aqidah akhlak dalam memberikan contoh positif dan menjadi teladan bagi siswa sangatlah penting.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru aqidah akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII MTs Silahul Muslimin yaitu: a) sebagai pendidik guru telah memberikan contoh yang baik, seperti datang ke sekolah lebih awal, b) sebagai pembimbing, dalam membentuk akhlak siswa guru bertanggung jawab untuk memberikan dorongan, dan arahan kepada siswa mengenai mana yang buruk dan mana yang baik, c) sebagai motivator guru telah memberikan motivasi yang baik dan efektif kepada siswa, d) sebagai fasilitator guru telah memenuhi kebutuhan siswa pada saat pembelajaran di kelas.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	56
C. Pembahasan Temuan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran- Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Dokumentasi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

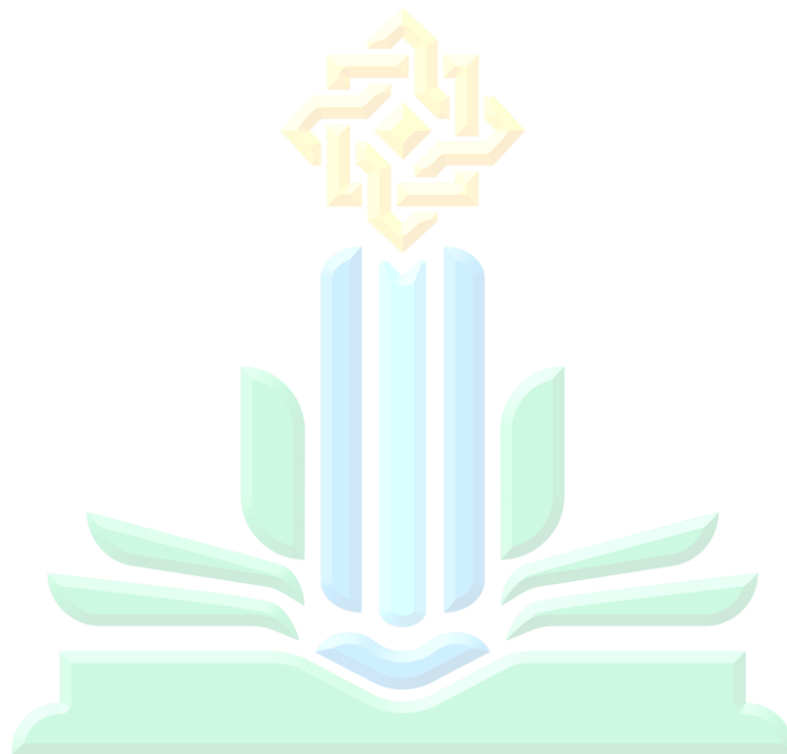
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	20
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik di MTs Silahul Muslimin.....	55
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik .....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah .....	57
Gambar 4. 2 Kegiatan Tahfidzul Qur`an .....	58
Gambar 4. 3 Kegiatan Belajar Mengajar didalam Kelas.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4. 1 Data Struktur MTs Silahu IMuslimin ..... 54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru merupakan seseorang yang mengabdikan waktu dan pikirannya secara penuh dalam menjalankan proses pendidikan. Secara umum, guru merupakan individu yang memiliki peran besar dalam membimbing siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu atau memahami suatu ilmu pengetahuan yang telah dipelajari bersama dengan bantuan seorang guru. Guru memegang peran yang sangat penting sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua mereka, dalam upaya meningkatkan keyakinan, spiritualitas, dan menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peran guru memiliki dampak yang penting dalam memberikan pendidikan kepada murid di lingkungan sekolah. Tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga memberikan arahan yang baik kepada siswanya. Di samping itu, guru berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik. Seorang guru yang baik harus menjadi contoh teladan dan mencerminkan sikap yang baik terhadap para siswanya.<sup>2</sup>

Peran guru adalah sebagai penyemangat bagi anak-anak setelah orang tua mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mengenalkan nilai-nilai agama. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru agama memiliki fungsi unik yang berkaitan dengan mengajar, membimbing, dan mendidik anak-anak dalam ajaran agama. Hal ini sesuai dengan ketentuan

---

<sup>2</sup> Siti Bandiah, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa SMP Aisyah Curup*, (SALIHA, Vol. 3, No. 2, Juli 2020), 89-90.

dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.<sup>3</sup>

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan dalam mendidik siswa disekolah.<sup>4</sup> Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus diterapkan oleh para guru kepada siswa-siswanya. Tujuan utama yang paling mendasar adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik kepada setiap siswa. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, guru merupakan salah satu bagian dari pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam rangka mengembangkan akhlak siswa, penting bagi para siswa untuk diberikan pembinaan dan contoh yang baik oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Selain itu, penting juga untuk terus melatih dan mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sopan dalam berbagai situasi. Dengan mengembangkan sikap sopan santun, seseorang dapat menciptakan hubungan yang lebih baik, memperoleh penghormatan dari orang lain, dan menjadi bagian yang berharga dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. diakses 27 Agustus 2023. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf)

<sup>4</sup> Aprilia Laviana wayan. Andrizal dkk, *Peran Guru Akhidah Akhlaq dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas IX di MTs Muhammadiyah Cerenti*, (JOM FTK UNIKS, Vol. 3, No. 1, Januari 2022), 14-15.



Akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang konsep baik dan buruk (yang benar dan yang salah), mengarahkan pergaulan manusia, dan menentukan tujuan yang jelas dalam usaha dan pekerjaan seseorang. Akhlak mencakup perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun tindakan, yang didasarkan pada motivasi yang berasal dari ketakwaan kepada Allah. Dalam konteks ini, peran guru, terutama guru yang mengajar aqidah akhlak, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, guru aqidah akhlak harus memenuhi serangkaian standar kualitas pribadi, seperti memiliki tanggung jawab, disiplin, dan memiliki tindakan yang kuat untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Materi pelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan akhlak para siswa, baik secara individu maupun sosial, serta merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan prinsip-prinsip akhlak sejalan dengan ajaran agama Islam. Di dalamnya disampaikan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang mencakup pembelajaran tentang keyakinan kepada Allah serta akhlak dalam berinteraksi dengan sesama.<sup>6</sup> Allah berfirman Q.S Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>5</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam islam, (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015)*, 73.

<sup>6</sup> Riyo Asmin Syaifin, *Peran Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI AT-Taufiq Padelo Kabupaten Barru, (Jurnal Al-Qayyimah Vol.5 No.1, Juni 2022)*, 69.

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang tidak memiliki keimanan dan tidak melakukan amal saleh akan mendapatkan derajat yang sangat rendah di mata Allah. Ini sudah jelas bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang berbeda di hadapan Allah, tergantung pada tingkat iman dan amal saleh yang mereka lakukan. Amal saleh diartikan sebagai tindakan atau sifat baik yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai agama. Untuk mengembangkan sifat dan akhlak yang baik, seseorang dapat memulainya dengan mempelajari pendidikan akhlak. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah meningkatkan iman dan rasa takwa kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa kelas, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi. Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin ini adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Subulul Huda. Meskipun madrasah Tsanawiyah silahul Muslmin ini adalah sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren, namun dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa tidaklah semudah yang diharapkan. Survei yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan

---

<sup>7</sup> Assobar Qur`an, *AL-Qur`an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesai*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 420.

bahwa masih ada siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Penulis masih menemukan siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi yang tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Ada empat siswa laki-laki dari kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin yang cenderung sering membolos. Namun, hanya dua di antaranya yang kerap membolos dengan alasan izin sakit, padahal pada kenyataannya mereka tidak mengalami sakit. Selain itu, terdapat tujuh siswa dari kelas yang sama yang kurang disiplin terkait waktu, seperti sering terlambat datang ke madrasah, bahkan ketika jam masuk kelas sudah dimulai, mereka masih berada di kantin. Sebanyak 13 siswa kelas VII juga terlihat kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas; ketika diberi tugas oleh guru, mereka lebih suka ngobrol dan bergurau dengan teman-temannya, bahkan pada saat mengoreksi tugas, mereka dengan santainya mengisi jawaban yang telah dikoreksi bersama. Di sisi lain, sebanyak 11 siswa dari kelas yang sama sering menggunakan bahasa kasar di lingkungan madrasah, dengan 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan sebagai pelakunya. Sebaliknya, 14 siswa jarang menggunakan bahasa kasar di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin. Mereka sering mengeluarkan kata-kata kasar seperti "Anjing, asu, jancok, asu, matane, jamput". Tiga siswa dari kelas VII terlihat tidak menjaga penampilan dengan rapi di lingkungan madrasah, tidak memakai atribut lengkap yang sudah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah

Silahul Muslimin. Terakhir, terdapat dua siswa yang kerap terlibat dalam pertengkaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin.<sup>8</sup>

Maka dari itu penting bagi seorang pendidik untuk mengenalkan konsep pembentukan akhlak kepada siswa di madrasah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semua tindakan baik yang terpuji dan tindakan buruk yang tercela akan menjadi tanggung jawab individu, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Az-Zalzalah (Ayat 7-8) sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7), dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8).<sup>9</sup>

Dalam ayat di atas, terdapat pesan bahwa setiap individu harus bisa bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka sendiri. Kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan kejahatan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Allah mengingatkan manusia untuk melakukan perubahan dalam diri mereka sendiri dan berbuat baik dalam kehidupan dunia dan akhirat. Keputusan dan tanggung jawab atas perbuatan baik atau buruk berada di tangan setiap individu itu sendiri.

Sehingga dari penjelasan diatas bahwa kurangnya akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan

<sup>8</sup> Observasi, 05 September 2022.

<sup>9</sup> Assobar Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 599.

penelitian dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mencakup penyajian gambaran mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian, dengan fokus pada keterkaitan yang harus ada dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam kerangka penelitian ini, tujuan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian meliputi berbagai kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat ini dapat berupa kontribusi baik dalam aspek teoritis maupun praktis, serta melibatkan kepentingan peneliti, instansi terkait, serta masyarakat secara keseluruhan.

Penting untuk mencapai dampak konkret dari hasil penelitian. Sudah di jelaskan bahwa manfaat dari hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>10</sup> Berikut adalah beberapa hal positif yang dapat diperoleh setelah menjalani penelitian:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau referensi ilmiah mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldimo. Hal ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas dan mendalami pemahaman kita tentang hubungan antara guru aqidah akhlak dan akhlak siswa.
- b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa depan yang tertarik untuk melakukan studi yang serupa.

#### 2. Manfaat Praktis:

##### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menerapkan program-program yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97.

b. Bagi Lembaga yang Ditetapkan

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga kepada MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka. Dengan pemahaman tentang pentingnya peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, lembaga tersebut dapat mempertimbangkan penggunaan program-program yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan.

c. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna bagi guru dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang efektif dalam mengajarkan aqidah akhlak dan membentuk karakter siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan karakter mereka, baik di sekolah maupun dalam masyarakat secara umum. Dengan memahami pentingnya karakter, siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi subjek penelitian yang relevan mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Peneliti berikutnya dapat menggunakan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas dalam bidang ini.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi terhadap pengertian istilah seperti yang dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Berdasarkan fokus penelitian, berikut adalah penjabaran definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Kata "peranan" berasal dari kata "peran," yang mengandung konsep sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat. Istilah "peran" sering digunakan secara umum oleh banyak individu, dan kita sering mendengar kata "peran" terkait dengan status atau posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>12</sup> Seorang pendidik adalah orang yang dihormati dan ditiru, perbuatannya,

<sup>11</sup> Tim Penyusun, 24.

<sup>12</sup> Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 7.



perkataannya bahkan pertimbangannya selalu menjadi bagian dari gaya hidup orang-orang disekitarnya.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, dan di bawah ini terdapat beberapa peran penting yang dimiliki oleh guru:<sup>13</sup>

a. Sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada para siswa.

b. Sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam pengembangan potensi mereka dan mengarahkan mereka ke arah yang benar dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

c. Sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah membantu siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan yakin dalam belajar dan mencapai tujuan mereka.

---

<sup>13</sup> Syifa Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 14-16.

d. Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi atau memudahkan proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Penelitian ini membatasi peran guru dalam membentuk akhlak siswa, fokus pada empat peran yaitu: sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Dengan membatasi peran guru dalam penelitian ini pada empat aspek utama ini, penelitian dapat lebih fokus pada bagaimana guru secara khusus memengaruhi perkembangan akhlak siswa serta bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman, praktik, dan penerapan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan.

2. Membentuk Akhlak

Akhlak adalah karakter yang ada dalam diri seseorang, yang menghasilkan tindakan-tindakan yang diharapkan dan diusahakan, termasuk tindakan yang positif dan negatif, tindakan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.<sup>14</sup> Akidah Akhlak merupakan keyakinan dalam hati yang mencakup unsur kepercayaan, digunakan untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat mengenal, memahami, merasakan, dan beriman kepada Allah SWT, serta menerapkannya dalam perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits.

---

<sup>14</sup> Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 7.

Membicarakan pembentukan akhlak sebanding dengan membicarakan tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk akhlak melalui proses pendidikan agar akhlak yang dimiliki sejak lahir dapat terjaga dan melekat dalam diri manusia. Dalam pembahasan pembentukan akhlak para ulama berbeda pendapat. Al-Ghazali mengatakan bahwa melalui pendidikan dan latihan, akhlak dapat diubah dan diperbaiki. Akhlak yang telah ada sejak lahir memiliki potensi untuk mengalami perubahan yang lebih positif.

Sementara itu, menurut Mansur Ali Rajab, ia berkeyakinan bahwa akhlak adalah naluri yang ada sejak lahir. Akhlak dijelaskan sebagai karakteristik bawaan manusia, yang mencakup kecenderungan menuju kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, serta bisa diartikan sebagai kata hati atau intuisi yang selalu condong ke arah kebenaran<sup>15</sup>. Berdasarkan pendapat ulama-ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada akhlak yang berkembang secara alami tanpa perlu disusun atau diperjuangkan, sementara ada juga akhlak yang terbentuk melalui usaha-usaha dan berbagai metode pembentukan. Maka dengan itu akhlak memerlukan pengembangan, yang jika dilakukan dengan baik, akan menghasilkan individu-individu yang memiliki akhlak yang baik pula.

Akhlak dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Akhlak terhadap sesama manusia yang mencakup bagaimana individu berinteraksi, bersikap, dan berperilaku terhadap orang lain dengan

---

<sup>15</sup> Hasan Bastomi, *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, (Elementary, Vol. 5, No. 1, 2017), 98.

memperhatikan norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang baik. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII di MTs Salahul Muslimin, karena mereka termasuk sebagai kelompok siswa yang lebih muda dan dapat lebih mudah dibentuk akhlak mereka. Pada usia ini, siswa masih dalam masa perkembangan, di mana pengaruh dan panduan dapat berperan besar dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran singkat kepada pembaca mengenai isi penelitian tersebut. Dengan adanya sistematika yang jelas, pembaca akan lebih mudah memahami struktur dan alur pembahasan penelitian tersebut. Berikut adalah ringkasan umum untuk setiap bab dalam sistematika pembahasan:

Bab Satu: Pada bagian awal ini, dibahas mengenai pengenalan yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dampak penelitian, definisi istilah, dan kerangka kerja.

Bab Dua: Bagian ini menjelaskan ulasan literatur, mencakup penelitian terdahulu serta pemahaman teoretis yang membahas peran guru dan aspek akhlak.

Bab Tiga: Bab ini mengulas metode penelitian, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan proses penelitian.

Bab Empat: Pada bagian ini, disajikan informasi serta evaluasi yang melibatkan penjelasan mengenai subjek penelitian, penyajian data, evaluasi, dan diskusi hasil temuan penelitian.

Bab Lima: Bagian akhir ini penelitian memuat rangkuman kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Para peneliti mengkaji berbagai temuan dari penelitian sebelumnya mengenai subjek yang dibahas dalam upaya mengungkap sumber inspirasi baru untuk penelitian saat ini. Pembahasan setelah hasil penelitian ini dilanjutkan dengan uraian singkat mengenai temuan disertai pernyataan apakah penelitian tersebut dipublikasikan atau tidak. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu mengenai topik yang sedang peneliti bahas.

1. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” merupakan judul disertasi yang diselesaikan Wardatus Sholichah pada tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti menggunakan strategi penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai studi kasus. Peneliti juga menggunakan metode purposif dalam pengumpulan data, dimana partisipan diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan para ilmuwan dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Triangulasi sumber daya dan metodologi digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru etika dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan memberikan masukan kepada siswanya dan mendorong mereka untuk bersikap baik satu sama lain. Dan faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dari faktor memotivasi, mengawasi,

membimbing, dan menggunakan unsur paksaan karena dengan paksaan akan tumbuh kebiasaan.<sup>16</sup>

2. Skripsi dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”. Yang disusun oleh Muhammad Bahrurizqi. Mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 1442 H/2021 M. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menjelaskan tentang: Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, dan pembimbing siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Guru harus menguasai materi pelajaran, guru harus memotivasi siswa, guru juga memberikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan guru mampu mengelola kelas dengan baik dan juga mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wardatus Sholichah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah ibtdaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

<sup>17</sup> Muhammad Bahrurizqi, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karmah Siswa MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

3. Penelitian yang disusun oleh Nunuk Purwati pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Nuurussa`adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Data lapangan didapatkan melalui observasi langsung ketempat penelitian, wawancara yang melibatkan guru dan siswa, dan dokumentas dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Guru akidah akhlak di MTs Nuurussa'adah telah aktif berperan dalam mengembangkan akhlak siswa. Dalam upayanya, guru-guru tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan dan melakukan berbagai tindakan untuk membentuk karakter siswa. Ini mencakup memberikan contoh teladan, membiasakan perilaku yang baik, memberikan teguran, dan berperan sebagai pemimpin yang mengajak siswa menuju perilaku yang positif.<sup>18</sup>
4. Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak”. Yang disusun oleh Nurul Misriya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknk pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verivikasi data. Berdasarkan hasil

---

<sup>18</sup> Nunuk Purwati, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Nuurussa`adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).



penelitian yang dilakukan penulis, peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs. Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak tidak terbatas pada memberikan pemahaman atau penyampaian materi pembelajaran saja. Sebaliknya, mereka juga berupaya keras untuk membentuk akhlak peserta didik secara positif dengan memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi mereka. Selain itu, peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs. Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak melibatkan praktik-praktik baik, seperti melakukan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit sebelum pembelajaran, melaksanakan solat dzuhur berjama'ah, dan melibatkan siswa dalam solat tahajud. Di samping itu, peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs. Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak melibatkan berbagai tindakan, seperti memberikan ceramah singkat, menayangkan video atau film singkat yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan penghargaan serta hadiah kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini pada tahun ajaran 2022/2023 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza slamic School Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *Field*

---

<sup>19</sup> Nurul Misriya, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul-Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak*, (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

*research* dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas pendidik aqidah akhlak yaitu sebagai teladan yang baik dalam membentuk etika peserta didik dengan cara mengucapkan kata-kata yang baik dan berupaya menunjukkan nilai-nilai dalam kemajuan dengan menunjukkan sisi sabar dan ikhlas.<sup>20</sup>

**Tabel 2. 1**

Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu  
Dengan Penelitian Sekarang

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wardatus Sholichah, Peran Guru Akidah akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam Penelitian teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>Analisis data juga sama-sama menggunakan model Miles dan Huberman.</li> <li>Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.</li> <li>Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</li> </ol>
2	Muhammad Bahrurriszqi, Peran Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu</li> </ol>

<sup>20</sup> Nurul Aini, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza slamic School Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, 2021.	metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. 2. Analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
3	Nunuk Purwati, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Nuurussa`adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur, 2021.	1. Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Data penelitian sama-sama menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.	1. Merupakan penelitian lapangan. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa MTs nurussa`adah.
4	Nurul Misriya, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak, 2022.	1. Yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik. 2. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	1. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak. 2. Lembaga dan tempat yang diteliti berbeda.
5	Nurul Aini, Peran Guru Akidah Akhlak dalam	1. Penelitian mengkaji tentang peran	1. Lembaga dan tempat yang diteliti berbeda.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza slamic School Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.	guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	2. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini akan dibahas landasan teori yang mendasari penelitian ini. Sesuai hipotesis tugas analisis data, peneliti akan menambah pengetahuannya dengan mengkaji pertanyaan penelitian. Hal ini dicapai dengan mendiskusikan teori-teori yang terkait.<sup>21</sup>

### 1. Peran Guru Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu informasi kepada murid-muridnya. Dalam pandangan masyarakat guru menempati kedudukan yang terhormat di lingkungan masyarakat, kewibawaannya adalah yang membuat guru dihormati, masyarakat yakni bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa mereka agar mempunyai kepribadian yang lebih baik.

<sup>21</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 77.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswanya, tetapi juga dituntut untuk menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>22</sup>

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa dalam membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Kemampuan, bakat, minat dan potensi-potensi lain yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara baik tanpa adanya bantuan seorang guru.

#### **b. Tugas guru**

Tugas pokok seorang guru meliputi kegiatan mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, memotivasi, serta berusaha meningkatkan semangat siswa untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan.<sup>23</sup> Pendidik mempunyai tugas

seperti orang tua, maksudnya adalah seperti mengajar, membimbing, dan mendidik siswa disekolah seperti yang pada umumnya dilakukan oleh orang tuanya mendidik anak-anaknya dirumah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Maemunawati. Muhammad A, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM d Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Meda Karya Serang, 2020), 7.

<sup>23</sup> Edy Siswanto, *Peran Profesi Guru*, (Tangerang: INDOCAMP, 2020), 13.

<sup>24</sup> Bukhari Umar, *HADIS TARBAWI (Pendidikan dalam Perspektif Hadis) Cet.6*”, (Jakarta: AMZAH, 2020), 71.

Menurut Gerstner, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga harus bisa menjadi:<sup>25</sup>

- 1) Pelatih. Guru berperan seperti pelatih olahraga, guru lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dalam mencapai cita-citanya.
- 2) Konselor. Guru diharapkan dapat menjadi sahabat bagi siswanya, menjadi suri tauladan yang dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa.
- 3) Manajer belajar. Guru bertindak seperti manager perusahaan, guru membimbing siswanya belajar, dan mengeluarkan ide-ide kreatif yang dimilikinya. Di sisi lain, guru bisa berbuat sebagai bagian dari siswa, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar.

### c. Peran guru

Sesuatu yang dihubungkan dengan kedudukan seseorang disebut peran. Guru memegang peran penting dalam proses pendidikan. Setelah memahami tugas-tugas yang diemban oleh seorang guru, penting untuk mengetahui peran guru terhadap siswa. Adapun peran-peran tersebut sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional, Edisi Pertama*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm: 34.

### 1) Sebagai pendidik

Seorang guru berperan sebagai teladan bagi siswanya dan masyarakat secara keseluruhan. Guru harus memberikan teladan dan mendorong sikap dan perilaku siswanya agar mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus bisa menanamkan dan membentuk sikap dan perilaku siswa agar nanti siswa menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun dilingkungan masyarakat, dan juga guru harus mencontohkan perilaku atau hal-hal yang baik yang nantinya bisa ditiru para siswanya, baik itu dilingkungan sekolah, di luar sekolah atau dilingkungan masyarakat.

Menurut Anwar Jasin, sebenarnya peran guru di sekolah adalah sebagai pengganti orang tua bagi siswa-siswinya. Sebagai pendidik, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu.<sup>26</sup>

Pertama, guru harus memiliki penuh rasa tanggung jawab, maksudnya adalah guru mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan para siswa. Kedua, berwibawa yang artinya guru memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswanya.

---

<sup>26</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru, Cetakan II*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 45-46.

Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam mendidik siswa, terutama pada saat proses belajar mengajar guru perlu mengambil keputusan untuk bertindak sesuai dengan keadaan siswanya. Karena seorang guru yang profesional guru harus bisa secara cepat dan tepat mengambil keputusan dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Keempat, disiplin, artinya guru juga harus taat pada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya.

Oleh karena itu Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh atau sebagai panutan bagi para siswanya. Guru harus mempunyai pribadi yang baik yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.<sup>27</sup> Sebagai pendidik guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai norma tersebut.<sup>28</sup>

## 2) Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, pribadi maupun sosial. Dan guru juga berusaha membimbing siswanya agar dapat menemukan potensi yang mereka miliki, membimbing siswa untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga dengan

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 37.

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, Nna Lamatengo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bum Aksara, 2016), 3.



ketercapaiannya itu mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.

### 3) Sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah pendorong suatu usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>29</sup> Pengertian motivasi juga bisa diartikan sebagai faktor yang terdapat didalam manusia yang menimbulkan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai banyak motivasi untuk para siswanya, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam

belajar, siswa akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dan apabila seorang siswa telah termotivasi dalam aktifitasnya, maka mereka akan rajin dan tekun dalam melakukan aktivitas tersebut, sehingga mereka akan memperoleh hasil yang memuaskan pula.

### 4) Sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang mempermudah kegiatan belajar anak didik. Dalam

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 71.

<sup>30</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

tugas ini, guru perlu bekerja sama dengan tenaga pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya fokus pada aspek fisik semata, melainkan lebih penting lagi adalah memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat aktif dalam kegiatan belajar, mengalami pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan hidup<sup>31</sup>.

Hal ini berarti guru harus berperan aktif dalam menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Bukan hanya mencakup sarana dan prasarana fisik, seperti ruang belajar, alat-alat tulis, atau perangkat teknologi, namun juga strategi untuk mendorong keterlibatan siswa di kelas. Guru membantu pembelajaran siswa dengan bertindak sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru berperan untuk membantu siswa dalam pengalaman belajar. Membantu terjadinya proses belajar siswa yang sesuai dengan keperluan dan harapan siswa.<sup>32</sup>

Dalam proses pembelajaran diharapkan para siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Peran guru sebagai fasilitator ini adalah memfasilitasi siswa dalam belajar, untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Maemunawati. Muhammad A, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM d Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Meda Karya Serang, 2020), 17.

<sup>32</sup> Omar Hamalk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 47-48.

<sup>33</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA (cv. Anugrah Utama Raharja, 2019), 7.

- a) Guru harus dapat memahami dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar.
- b) Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran.
- c) Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

## 2. Membentuk Akhlak

### a. Pengertian Membentuk akhlak

Pembentukan akhlak adalah proses pengembangan dan perbaikan karakter, nilai-nilai, dan perilaku seseorang sehingga mereka menjadi lebih baik, dan lebih bermoral. Ini melibatkan pendidikan, pengajaran, dan pengalaman yang bertujuan untuk membentuk sifat-sifat positif seperti kejujuran, kebaikan, dan keprihatinan terhadap orang lain. Tujuan pembentukan akhlak adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih etis dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Berbicara tentang pembentukan akhlak sebanding dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Ini dikarenakan banyak ahli yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak. Sebagai contoh, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan inti dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula, Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan

hidup setiap Muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang meyakini dan tunduk kepada-Nya melalui pengamalan agama Islam.<sup>34</sup>

Menurut Hamzah Ya`kub, pembentukan akhlak atau moral seseorang pada dasarnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>35</sup>

- 1) Faktor Internal: Ini merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor ini mencakup nilai-nilai, keyakinan, prinsip-prinsip, dan kesadaran pribadi. Faktor internal ini memengaruhi bagaimana seseorang merespons situasi dan membuat keputusan moral. Misalnya, ketika seseorang mengandalkan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang dianut dalam menentukan tindakan mereka.
- 2) Faktor Eksternal: Faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan, budaya, dan interaksi sosial. Hal ini mencakup pengaruh teman, keluarga, pendidikan, media, dan norma-norma sosial. Faktor-faktor eksternal ini dapat membentuk persepsi dan perilaku individu terkait dengan akhlak dan moral. Sebagai contoh, norma-norma sosial dan tekanan kelompok dapat memengaruhi keputusan moral seseorang.

Dengan demikian, menurut Hamzah Ya`kub, akhlak atau moral individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal yang berasal dari

<sup>34</sup> Zulkifli, Andriyan Syahputra, Sri Damayanti, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1*, (Rausyan Fikr, Vol. 18, No. 1, 2021), 16-17.

<sup>35</sup> Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 8-9.

diri mereka sendiri dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan dan pengaruh sosial. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter moral seseorang.

#### **b. Pengertian Aqidah**

Aqidah, dalam bahasa sendiri berarti ikatan, dan dalam terminologi agama, merujuk pada dasar keimanan yang mengikat. Inilah sebabnya mengapa ilmu tauhid sering disebut sebagai ilmu aqid (aqidah), yang artinya ilmu yang memperkuat ikatan keimanan, jadi arti akidah secara umum adalah kepercayaan, keyakinan, dan keimanan yang dianut seseorang, yang kemudian diwujudkan dalam perbuatan. Dalam konteks agama Islam, akidah berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, yang berarti Allah adalah penguasa tertinggi dan pengatur segala yang ada di dunia dan akhirat.<sup>36</sup> Pembahasan mengenai akidah juga sering dikaitkan dengan akhlaq.

Secara umum, pelajaran akidah yang diajarkan di sekolah fokus pada pemahaman dan penghayatan isi ajaran tersebut, dengan tujuan agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keimanan dan meningkatkan pemahaman dalam berperilaku baik, sehingga siswa dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan yang kuat dan berkelakuan baik, serta berkomitmen kepada Allah.

---

<sup>36</sup> Muhati, *Ilmu Akidah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 1.

Dapat disimpulkan bahwa pelajaran aqidah memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian para siswa dan pemahaman tentang nilai-nilai sekitarnya selama masa pertumbuhan siswa. Pembelajaran aqidah tidak hanya berfokus pada penghafalan, melainkan juga harus mendorong perkembangan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa peserta didik. Oleh karena itu, pengajaran memerlukan pendidik yang memiliki kesamaan keyakinan dengan murid yang diajarinya.

### c. Pengertian Akhlak

Dalam konteks bahasa Indonesia, akhlak bisa dijelaskan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang, atau disebut juga sebagai budi pekerti.<sup>37</sup> Akhlaq adalah tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan seseorang, dan kebiasaan atau kecenderungan ini selalu terlihat dalam tindakannya yang tampak secara fisik.<sup>38</sup> Biasanya, tindakan atau sifat yang terlihat ini dapat memengaruhi batin seseorang. Memahami pentingnya akhlak tidak cukup hanya dilihat dari segi bahasa saja, namun juga harus dipahami dalam bentuk istilah juga. Beberapa peneliti menyampaikan akhlak dalam konteks istilah dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya:

Menurut al-Jaziri akhlak merupakan karakteristik yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang menghasilkan tindakan yang

---

<sup>37</sup> Hardisman, *Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran*, (Padang: Andalus University Press, 2007), 2.

<sup>38</sup> Muhammad Abdurraman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mula*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 6.

diharapkan dan dikejar, seperti tindakan yang baik dan tindakan yang buruk, tindakan yang indah dan tindakan yang jelek.

Menurut Imam al-Ghazali Akhlaq adalah karakteristik yang ada dalam jiwa yang mengakibatkan berbagai tindakan muncul dengan cepat dan tanpa memerlukan pertimbangan berpikir yang rumit.

Menurut Abd. Hamid Yunus akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Dari pendapat para ulama diatas dapat dijadikan kesimpulan bahwa akhlak dapat diartikan sebagai nilai, standar, dan norma perilaku yang sejalan dengan perbuatan orang-orang dalam masyarakat. Hal ini mencakup sifat, sudut pandang, dan pola perilaku yang dinilai positif atau negatif berdasarkan norma perilaku sosial yang diterima.

Dalam pandangan Islam, akhlak dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, akhlak yang terpuji, atau perilaku yang terpuji dalam agama. Diantaranya adalah bersikap baik dan penuh perhatian kepada Allah SWT, mengikuti ajaran Rasulullah SAW, berbuat baik dan penuh perhatian terhadap umat Islam, bersikap ramah terhadap sesama, dan sifat-sifat positif lainnya. Kedua, atau perilaku buruk, termasuk tidak menaati Sunnah dan ajaran Islam lainnya, mengingkari keberadaan Allah SWT, dan melakukan tindakan lain yang dipandang negatif oleh umat Islam.

#### d. Sumber Ajaran Akhlak

Akhlak yang baik akan terbentuk ketika sumbernya adalah yang benar. Bagi seorang Muslim, sumber utama akhlaknya adalah al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, standar kebaikan atau keburukan, sepenuhnya diukur berdasarkan pedoman dari al-Qur'an dan Hadis.<sup>39</sup> Jika al-Qur'an dan Hadis menyatakan bahwa suatu tindakan adalah baik, maka lakukanlah. Namun, jika al-Qur'an mengisyaratkan bahwa tindakan tersebut buruk, segera hentikanlah.

Al-Qur`an merupakan sumber utama dalam membentuk akhlak, dan tindakan-tindakan Nabi Muhammad menjadi contoh yang patut diikuti oleh umat Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang menyebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Surat al-Ahzab : 21)<sup>40</sup>

Ayat tersebut mengajarkan kepada kaum Muslim bahwa tugas mereka adalah menjadikan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai

<sup>39</sup> Syabudin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019), 18.

<sup>40</sup> Assobar Qur`an, *AL-Qur`an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 420.



contoh yang harus diikuti. Beliau adalah Rasul Allah yang menjadi pedoman bagi umatnya, menjadi jalan yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

#### e. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak di bagi menjadi 10 meliputi:

##### 1) Akhlak kepada Allah SWT.

Maksud dari memiliki akhlak yang mulia terhadap Allah adalah ketika seseorang sepenuhnya tunduk kepada-Nya, memiliki kesabaran dalam menghadapi segala cobaan, menerima dengan lapang dada semua perintah-Nya, baik yang berkaitan dengan ajaran agama maupun takdir hidupnya, serta tidak mengeluh terhadap ketentuan agama dan takdir-Nya. Sebagai Seorang Muslim seharusnya menempatkan akhlak dengan Allah sebagai yang terutama, dan di antara akhlak terhadap Allah meliputi<sup>41</sup>:

a) Menyembahnya.

b) Meminta tolong hanya kepadanya.

c) Berusaha Melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah dan meninggalkan larangan keduanya.

##### 2) Akhlak Kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah Saw. adalah contoh yang sangat baik yang dapat dijadikan teladan oleh semua manusia. Beliau telah dipercayai oleh Allah sehingga diberikan julukan al-Amin. Budi pekerti beliau

<sup>41</sup> Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seseorang Muslim*, (Bogor: CV. BINA KARYA UTAMA, 2015), 10.

sangat mulia sehingga Allah memberikan penghargaan kepadanya, bahkan sampai disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa beliau memiliki akhlak yang luhur<sup>42</sup>. Itulah yang dinyatakan oleh Allah dalam Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Surat Al-Qalam: 4)<sup>43</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling luhur. Beliau terkumpul akhlak yang baik dan sifat-sifat terbaik yang dimiliki oleh manusia. Maka dari itu kita sebagai manusia penting untuk berlaku baik dan memiliki akhlak yang baik terhadap semua makhluk hidup, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Dan kita sebagai umat Muslim, kita juga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti tindakan dan akhlak yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebab, dari beliau, kita menerima banyak warisan yang dapat kita teruskan kepada generasi penerus kita, termasuk anak cucu kita. Contoh dari tindakan berakhlak terhadap Rasul SAW adalah:

<sup>42</sup> Akilah Mahmud, *Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW*, (Sulasena, Vol.11, No. 2, 2017), 61-62.

<sup>43</sup> Assobar Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 564.

- a) Taat terhadap Rasulullah Saw.
  - b) Mengidolakan Rasulullah Saw.
  - c) Membela Rasulullah Saw.
- 3) Akhlak Terhadap Orang Tua.

Akhlak terhadap orang tua, kita seharusnya menunjukkan sikap yang baik. Ibu yang telah melalui masa-masa sulit ketika mengandung kita, merawat kita dengan penuh kasih sayang. Ketika kita merasa lapar, ia memberi makanan, ketika kita haus, ia memberi minuman, ketika kita menangis, ia menghapus air mata kita, ketika kita bahagia, ia merasa bahagia bersama kita. Sentuhan dan kasih sayang ibu memiliki nilai yang sangat tinggi, bahkan dapat membawa kita ke surganya.

Selain itu, ayah juga merupakan sosok yang luar biasa dalam hidup kita. Ia telah bekerja keras untuk memberi kita kehidupan yang layak, tanpa memedulikan segala rintangan yang

dia hadapi. Ia mendidik kita tanpa kenal lelah, meskipun kadang kita melawan perintahnya. Ayah selalu berusaha memberikan yang terbaik agar kita sukses di dunia maupun diakhirat.

Melihat perjuangan yang tak kenal lelah dari orang tua, sudah seharusnya kita berbakti kepada mereka. Kita seharusnya selalu mendoakan mereka setelah menunaikan shalat, selalu mengingat mereka dalam setiap langkah hidup kita, dan patuh

kepada mereka dalam semua aspek kehidupan kita. Allah berfirman dalam Q.S surat al-Isra` ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S Al-Isra` : 23)<sup>44</sup>

Maksud dari surat Al-Isra` ayat 23 adalah suatu perintah yang dalam Al-Qur'an yang menjadi kewajiban bagi seorang anak adalah memberikan penghormatan, kasih sayang, dan ketaatan kepada kedua orang tua. Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berlaku baik kepada orang tua dan melarang keras berperilaku durhaka terhadap mereka. Adapun tindakan yang mencerminkan akhlak yang baik terhadap orang tua mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Mempelihara rasa cinta yang mendalam kepada mereka, melebihi cinta yang kita tunjukkan kepada kerabat lainnya.

<sup>44</sup> Assobar Qur`an, *AL-Qur`an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesai*, (Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013), 284.

- b) Menunjukkan sikap lemah lembut dalam perkataan dan tindakan kepada mereka.
- c) Merendahkan diri di hadapan mereka, menunjukkan penghormatan dan pengakuan akan peran dan otoritas mereka.
- d) Berdoa untuk kebaikan mereka dan meminta doa dari mereka. Selain itu, berusaha untuk berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup kita.
- e) Bersikap bersyukur kepada mereka atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, akhlak terhadap orang tua mencakup berbagai tindakan dan sikap yang mengekspresikan penghormatan, kasih sayang, dan pengabdian kepada mereka sepanjang hidup kita.

#### 4) Akhlak Terhadap Guru.

Seorang guru memiliki peran sebagai pengajar, pencerah pikiran, dan pemberi dukungan saat dalam kesedihan. Menghargai

guru adalah cara kita mengungkapkan rasa terima kasih, dan hal ini juga merupakan praktik yang telah dilakukan oleh para cendekiawan terdahulu kepada guru-guru mereka.<sup>46</sup> Akhlak

terhadap guru adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, penghargaan, dan ketaatan kepada guru. Berikut ini adalah beberapa aspek akhlak terhadap guru:

<sup>45</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015), 85-86.

<sup>46</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 187.

- a) Siswa harus selalu menganggap pendidik sebagai ahli dalam pembelajaran. Hal ini antara lain berbicara sopan kepada guru, memanggil guru dengan nama yang sesuai, dan benar-benar fokus saat guru mengajar.
- b) Siswa harus mematuhi aturan yang diberikan oleh guru. Ini termasuk mengikuti tugas yang diberikan, dan melaksanakan aturan kelas.
- c) Siswa harus selalu siap untuk belajar dari guru. Mereka harus membuka diri terhadap informasi dan pengalaman yang ditunjukkan oleh guru, dan bertanya apakah ada sesuatu yang tidak mereka ketahui sama sekali.
- d) Siswa harus menunjukkan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar, dan guru dapat memberikan solusi kepada siswa.
- e) Siswa tidak boleh membuat marah guru saat dia sedang mengajar.
- f) Siswa harus berterima kasih atas kesabaran guru terhadap siswanya. Hal ini dapat diwujudkan dengan ucapan terima kasih yang tulus kepada guru.

Akhlak terhadap guru adalah bagian penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi siswa. Sikap dan perilaku yang positif terhadap guru tidak hanya menghormati

profesi guru, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif.<sup>47</sup>

5) Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

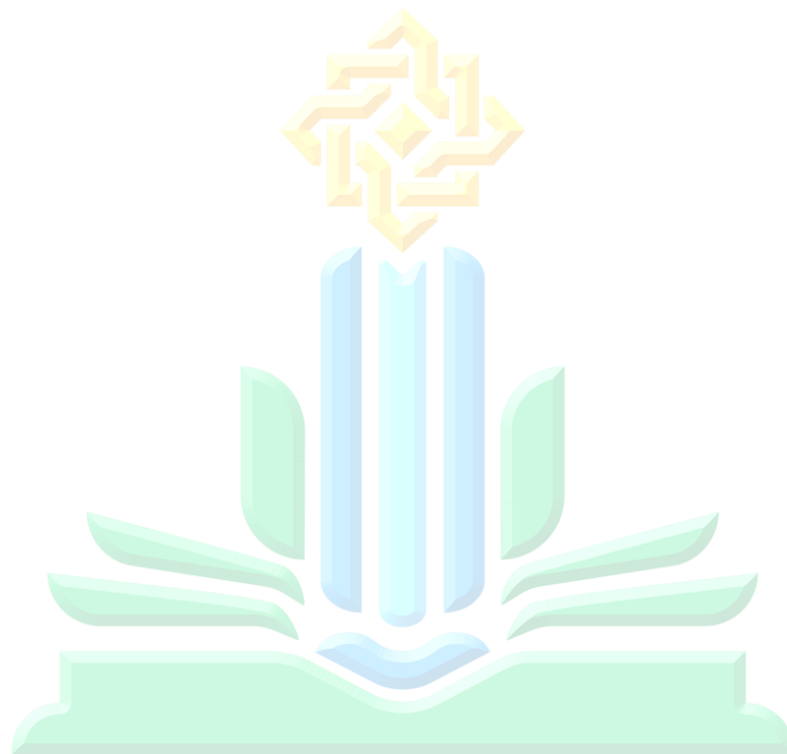
Pembinaan akhlak mulia di tengah masyarakat di sini mencakup upaya menjalin hubungan positif yang tidak hanya terbatas pada interaksi antara individu, melainkan lebih berfokus pada perilaku kita dalam berbagai situasi yang berbeda, seperti tindakan sopan saat berpergian, mengemudi, menerima tamu, berinteraksi dengan tetangga, saat makan, berpakaian, dan berhias. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah rasa hormat dan saling menghargai terhadap orang lain. Orang lain bisa tertuju pada individu selain diri sendiri, termasuk anggota keluarga dan individu di luar keluarga. Dalam konteks agama, orang lain dapat juga tertuju kepada individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda atau tidak memeluk Islam.

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang saling menghormati, menghargai dan membantu dalam segala kondisi. Kita harus memahami seseorang yang berada didekat kita kita. Selama kita berada dilingkungan masyarakat, kita tidak diperkenankan melakukan aktivitas yang membuat kesal yang membuat seseorang tersebut merasa tidak nyaman.

---

<sup>47</sup> <https://media.neliti.com/media/publication/154519-ID-none.pdf> diakses 23 september 2023.

Dalam berhubungan dengan masyarakat, penting bagi kita untuk menciptakan lingkungan yang ramah, baik di rumah, di jalan, maupun di tempat-tempat umum lainnya. Oleh karena itu, kita harus menjalani kehidupan dilingkungan masyarakat dengan sopan santun.<sup>48</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>48</sup> Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seseorang Muslim*, (Bogor: CV. BINA KARYA UTAMA, 2015), 46-47.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Terdapat berbagai metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang penting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Disebut kualitatif karena di peroleh melalui wawancara mendalam dan di ungkapkan dalam bentuk gambar bukan angka. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan karakteristik suatu situasi, oleh karena itu disebut deskriptif.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk memahami kerumitan fenomena yang diamati secara keseluruhan, dan peneliti mencari pemahaman dan menguraikan tentang fenomena tersebut.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang di pilih yaitu di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, yang berlokasi di Jln. Plengkung Indah No. 189 dusun persen, kedungasri, tegaldlimo, banyuwangi. Adapun peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Bahwasannya belum ada peneliti yang mengkaji tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

2. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegadlimo Banyuwangi ini para siswa mengalami minimnya akhlak seperti berperilaku kurang sopan kepada guru ataupun sesama teman, contohnya masih ada siswa yang berbicara kotor contohnya jancok, asu, matane, jangkrik, anjing dan lain-lain, masih ada siswa yang kurang disiplin waktu seperti gurunya sudah berada didalam kelas masih ada siswa yang berada dikantin. Masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, misalnya guru menyuruh mengerjakan tugas tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan, tetapi malah bergurau. Dan pada waktu mengoreksi tugas tersebut mereka yang tidak mengerjakan dengan santainya mengisi tugasnya dengan jawaban yang telah dikoreksi bersama.

### **C. Subyek Penelitian**

Pemilihan sumber data secara purposive dalam penelitian ini, dengan melibatkan Bapak Kepala Sekolah H. Agus Romli, Guru Aqidah Akhlak Ibu Dra. Aliyah Ulfa, Guru Wali Kelas VII Bapak Suyanto, SE, Guru BK Bapak Moh. Nur Salim, S.Pd didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu yang dicapai dalam penelitian tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah terpenting dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data karena pengumpulan data merupakan tujuan utama. Teknik pengumpulan data berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian:

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>49</sup> Melalui observasi, peneliti dapat memahami peran guru dalam membentuk perilaku siswa atau objek dalam berbagai situasi, serta mencari makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi juga dapat disesuaikan dengan berbagai cara tergantung pada konteks objek yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan bentuk observasi nonpartisipan, dimana peran peneliti adalah sebagai pengamat atau observer yang independen. Proses observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan siswa. Hasil observasi juga direkam menggunakan alat perekam seperti foto. Pendekatan ini melibatkan pengamatan atau persepsi langsung terhadap suatu objek, situasi, proses, atau perilaku.

Dalam konteks mengamati peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, peneliti melakukan observasi di dalam ruang kelas. Peneliti mengawasi keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi meliputi gambaran tentang situasi dan kondisi di MTs Silahul Muslimin serta peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di sekolah tersebut.

---

<sup>49</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi Cetakan Pertama*, (Jakarta: CV Jejak, 2020), 78.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>50</sup> Dalam wawancara, pihak yang melakukan wawancara (biasanya disebut pewawancara) bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pemahaman lebih lanjut tentang subjek yang sedang dibahas. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek wawancara (biasanya disebut narasumber) untuk menggali pandangan, pengetahuan, pengalaman, atau pendapat mereka tentang topik yang relevan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur ini bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data tanpa mengurangi informasi dan makna yang muncul secara alami dari proses penggalan tersebut.

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode wawancara mencakup hal-hal berikut: Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pengkajian dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa berbagai bentuk dan

---

<sup>50</sup> Firda Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125.

jenis seperti surat, arsip foto, jurnal, buku harian, laporan, dokumen resmi, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Adapun Data yang diperoleh melalui penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo.
- b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo.
- c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo.
- d. Foto yang berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **E. Analisis Data**

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis data. Analisis data melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam bagian-bagian, memutuskan mana yang penting dan yang akan dipelajari, menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain, dan mengorganisasikan data ke dalam bagian-bagian.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 229.

<sup>52</sup> Umrat Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: St. Jaffray, 2020), 80-89.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:<sup>53</sup>

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah penelitian yang meliputi informasi hasil wawancara, observasi, dan bentuk dokumentasi lainnya, akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, selama tahap pengumpulan data. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, atau perubahan data dari berbagai sumber menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terfokus. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan menghasilkan kesimpulan yang relevan.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data adalah cara untuk menyajikan informasi yang telah disusun dengan baik dan ringkas agar dapat dipahami dan digunakan untuk mengambil kesimpulan atau tindakan. Dalam konteks analisis, tampilan data juga penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan atau pola dari data yang diamati. Peneliti dapat mengamati tampilan data untuk melakukan analisis tambahan atau mengambil tindakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan dan menganalisis data yang telah

---

<sup>53</sup> Feni Rita Fiantika, Muhammad Wasil dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 70-75.

diperoleh selama penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh. Verifikasi data melibatkan pemeriksaan kembali data mentah, metode pengumpulan data, dan analisis statistik yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi menjadi fokus penelitian ini. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sehingga data dapat diperiksa dan dibandingkan. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi yaitu:<sup>54</sup>

1. Triangulasi sumber adalah pendekatan yang umum digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber informasi data yang dikumpulkan.
2. Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memeriksa data dengan menggunakan berbagai pendekatan atau teknik untuk mengetahui informasi yang dikumpulkan. Dalam konteks pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner adalah beberapa metode yang dapat digunakan.

---

<sup>54</sup> Umar Sidiq. Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap yang membentuk proses penelitian, yaitu persiapan, pengerjaan, dan akhir penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat konsep untuk penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus izin penelitian.
- d. Melakukan observasi lapangan.
- e. Memilih subyek penelitian.

2. Tahap pengerjaan, yang meliputi:

- a. Memasuki lapangan.
- b. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- c. Mencari subyek yang sudah dipilih
- d. Pengumpulan data.

3. Tahap akhir penelitian, yang meliputi:

- a. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Menganalisis data.
- c. Menyimpulkan hasil laporan penelitian.
- d. Mengurus surat selesai penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.**

MTs Silahul Muslimin adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Subulul Huda. Madrasah ini didirikan pada tahun 1987 oleh K.H. Mashudi, yang sebelumnya telah mendirikan MI Silahul Muslimin pada tahun 1970 dan TK Khadijah 60 pada tahun 1980. Pendirian MTs Silahul Muslimin ini merupakan langkah terakhir dari rangkaian pendirian lembaga pendidikan, setelah MI Silahul Muslimin dan TK Khadijah 60.

MTs Silahul Muslimin didirikan dengan latar belakang kesadaran bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan juga melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan mereka dan kemudian dengan adanya dukungan dari para guru dan warga sekitar mulailah meindirikannya MTs Silahul Muslimin pada tahun 1989. Salah satu upaya nyata yang dilakukannya adalah dengan mendirikan MTs Silahul Muslimin sebagai lembaga pendidikan formal.

Sehingga pada tahun 1989, MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo dibuka dan menerima 194 siswa yang belajar di lokasi lembaga tersebut, yang terletak di Dusun Persen, Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Profil Lembaga MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

NPSN	: 20581697
NSS	: 121235100005
Nama	: MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo
Akreditasi	: B
Alamat	: Jln. Plengkung Indah No. 189 Dusun Persen, Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi.
Kodepos	: 68484
Nomor telpon	: (0333) 595660
Nomor faks	: -
Email	: <a href="mailto:mts-silmus@yahoo.co.id">mts-silmus@yahoo.co.id</a> ,
Jenjang	: Smp
Status	: Swasta
Situs	: <a href="https://mtssilahulmuslimin.sch.id/">https://mtssilahulmuslimin.sch.id/</a>
Lintang	: -8.536544805157737
Bujur	: 114.32745069265366
Ketinggian	: 18
Waktu sekolah	: sekolah pagi

## 3. Tujuan, Visi Misi dan Strategi MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

a. Tujuan Mts Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademis dari tahun ke tahun.

- 2) Menanamkan disiplin pada seluruh warga sekolah.
- 3) Mengembangkan profesionalisme guru-guru.
- 4) Menciptakan warga sekolah yang berakhlak mulia.
- 5) Menyediakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan indah.

b. Visi Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin adalah:

Untuk menjadi institusi pendidikan tingkat menengah yang unggul dan berorientasi dimasa depan.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin adalah sebagai berikut:

Menghasilkan tamatan yang berkualitas, berwawasan luas, beriman, berakhlakul kharimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

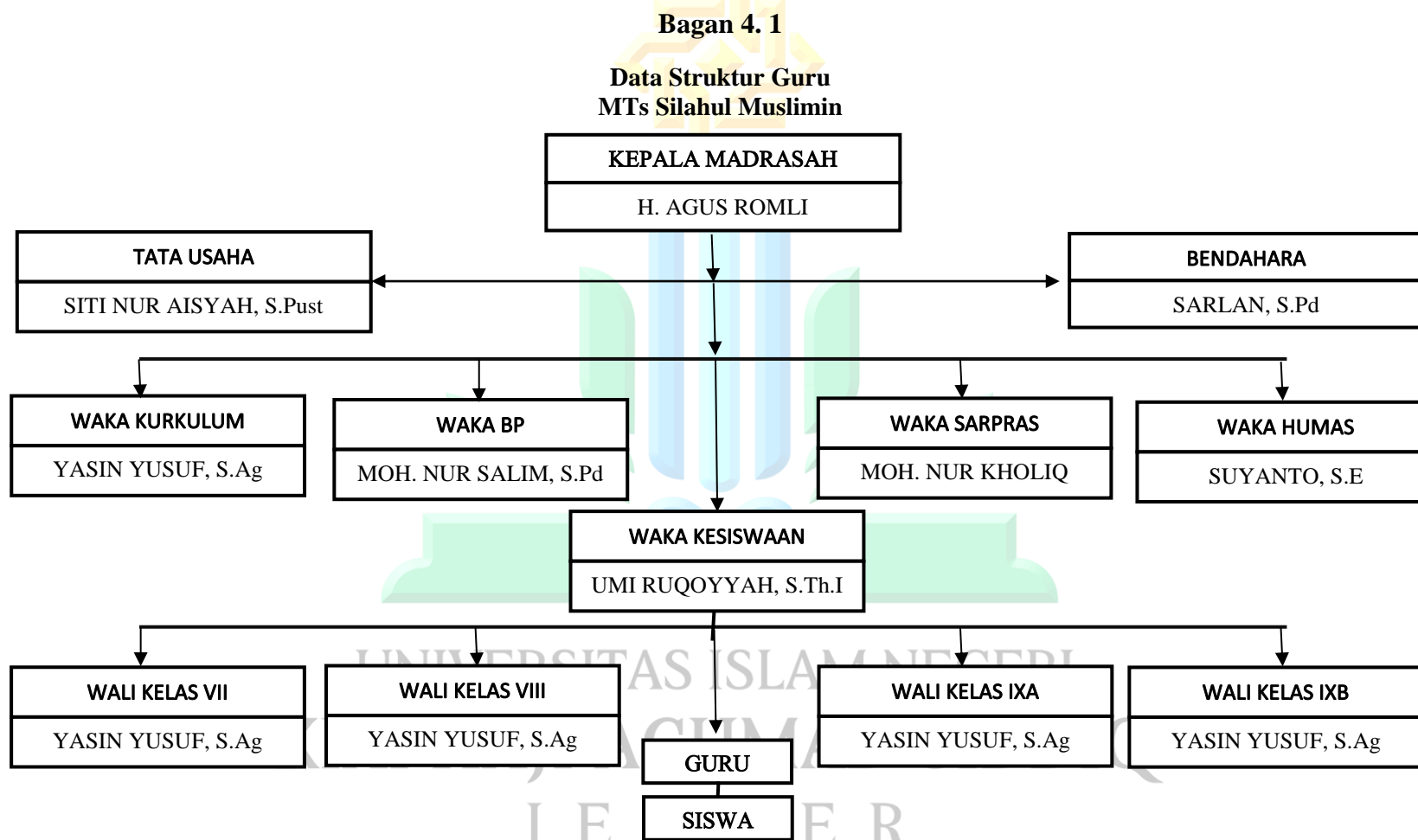
d. Strategi yang akan diimplementasikan adalah:

- 1) Memastikan kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Mempromosikan budaya Islami di antara seluruh anggota komunitas belajar, di sekolah, dan dalam masyarakat.

3) Mendorong semua individu untuk menjaga keamanan, kebersihan, keteraturan, keindahan diri pribadi dan lingkungan sekitar.

4) Membangun kemitraan yang erat dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mendukung tujuan pendidikan.

#### 4. Struktur organisasi Mts Silahul Muslimin Tegaldlimo.



**Tabel 4. 1**  
**Data Tenaga Pendidik Di MTs Silahul Muslimin**

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin
1	H. Agus Romli, Lc	Banyuwangi, 15 Agustus 1983	L
2	Moh. Nur Kholiq	Banyuwangi, 17 Agustus 1954	L
3	Suyanto, SE	Banyuwangi, 12 April 1963	L
4	Sarlan, BA	Banyuwangi, 13 Juni 1965	L
5	Yasin Yusuf, S.Ag	Banyuwangi, 03 Juli 1971	L
6	Shofirudin, S.Pd	Banyuwangi, 15 Juni 1961	L
7	Moh. Nur Salim, S.Pd	Banyuwangi, 18 September 1976	L
8	Wawan Setyono, S.Pd	Banyuwangi, 01 Desember 1985	L
9	Nurhadi, S.Pd	Banyuwangi, 20 November 1984	L
10	Dra. Aliyah Ulfa	Lamongan, 09 Agustus 1964	P
11	Vivid Pidiawati, S.Pd	Banyuwangi, 09 Maret 1983	P
12	Umi Ruqoyyah, S.Th.I	Banyuwangi, 12 Juli 1984	P
13	Hariani S.Pd	Banyuwangi, 06 Maret 1988	P
14	Zuni Mujayanti, S.Pd	Banyuwangi, 29 Juni 1989	P
15	Erna Hidayati, S.Pd	Banyuwangi, 24 September 1991	P
16	Karyono, S.Pd	Banyuwangi, 20 Juni 1973	L
17	Siti Nur Aisyah, S.Pust	Banyuwangi, 05 Juni 1982	P
18	Moh. Nur Huda, S.Kom	Banyuwangi, 18 Desember 1993	L
19	Rohmad	Kandangan, 06 juli 1966	L

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Peserta Didik**

Kelas	Jumlah		
	L	P	Jumlah
7	8	17	25
8	17	23	40
9	24	12	36
<b>Jumlah</b>	49	52	101

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data yang berkaitan dengan temuan penelitian lapangan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo akan menjadi pokok bahasan pada sub bab ini. Data-data tersebut dikumpulkan melalui pemanfaatan berbagai metode pengumpulan data, antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Seluruh data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, artinya akan dijelaskan dan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan permasalahan yang telah digali, khususnya tentang bagaimana Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut ini data yang telah di dapatkan:

- 1. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam membenntuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah. Tugas seorang guru tidak terbatas hanya pada kegiatan mengajar, melainkan juga menjadi contoh yang baik bagi para siswanya.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi B dan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Subulul Huda. Di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin ini peran guru dalam membentuk akhlak siswa ditumbuhkan dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan program Tahfidzul Qur`an, dengan adanya program Tahfidzul Qur`an mengharuskan semua siswa untuk datang ke sekolah paling lambat jam 06.30 WIB. Sehingga dengan adanya program ini disiplin kedatangan guru ke sekolah juga menjadi contoh bagi para siswanya. Kedisiplinan guru datang ke sekolah merupakan contoh dari peran guru sebagai model dan teladan yang baik sebagai bentuk disiplin waktu.



**Gambar 4. 1**  
**Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah<sup>55</sup>**

---

<sup>55</sup> MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, "Sholat Dhuha Berjamaah", 13 Februari 2023.

Seperti hasil wawancara dengan ustad H. Romli selaku kepala sekolah MTs Slahul Muslimn, sebagai berikut:

“Saya mengusulkan agar semua guru tiba di sekolah sebelum pukul 06.30 pagi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam sholat duha berjamaah. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan contoh tentang disiplin waktu kepada siswa mereka. Dengan kedatangan guru yang lebih awal, diharapkan siswa juga akan terdorong untuk datang lebih awal. Penting bagi seorang guru untuk menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, karena guru itu digugu dan ditiru. Setelah melaksanakan sholat duha berjamaah, dilanjutkan dengan program tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 07.30. Setelah program ini selesai, guru-guru dapat memasuki kelas masing-masing dan memulai kegiatan belajar mengajar”.<sup>56</sup>



**Gambar 4. 2**  
**Kegiatan Tahfidzul Qur'an<sup>57</sup>**

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu ulfa selaku guru aqidah akhlak kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru di sekolah mengusahakan untuk tiba sebelum pukul 06.30 pagi mbk, dengan tujuan melaksanakan sholat duha berjamaah, dan setelah itu dilanjutkan dengan program tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A terdiri dari siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, kelompok B terdiri dari siswa yang cukup lancar membaca

<sup>56</sup> H. Agus Romli, di wawancarai oleh Peneliti, 13 Februari 2023.

<sup>57</sup> MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, 20 Februari 2023.



Al-Qur'an, sementara kelompok C terdiri dari siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dalam program tahfidzul Qur'an ini, kami juga mengajarkan cara yang benar dalam membaca makhorijul huruf dan ilmu-ilmu tajwid. Dalam kegiatan shalat duha dan program tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu contoh untuk membentuk perilaku sopan santun siswa. Karena Di sini, guru harus memberikan contoh yang baik dengan datang lebih awal sebelum pukul 06.30 pagi, sebagai contoh disiplin waktu bagi siswanya dan guru juga mengajarkan tentang kesabaran, percaya diri dan optimis terhadap diri sendiri”<sup>58</sup>.

Dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menjelaskan bahwa guru telah memberikan contoh yang baik, guru datang ke madrasah lebih awal sebelum jam 06.30. Dan para siswa pun juga datang lebih awal ke madrasah untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, meskipun masih ada beberapa siswa yang datang terlambat.

Peran guru aqidah akhlak bukan hanya sekedar sebagai seseorang yang hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membentuk akhlak para siswa yang lebih baik. Dalam membentuk suatu akhlak siswa guru harus memiliki peranan yang kuat ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Seorang guru juga harus mampu menunjukkan sikap yang baik dan mampu menanamkan akhlak yang baik kepada para siswa dengan cara menunjukkan sikap sopan santun dirinya di depan peserta didik. Guru harus selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu

---

<sup>58</sup> Aliyah Ulfa, wawancara oleh Penulis, 20 Februari 2023.

mengucapkan perkataan-perkataan yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Selanjutnya Peran guru sebagai pembimbing memiliki peran yang penting dalam mengarahkan dan membentuk akhlak siswa. Guru bertanggung jawab untuk memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan kepada siswa mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Di dalam sekolah, peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII telah dijalankan dengan baik. Guru aqidah akhlak telah mengarahkan siswa kelas VII untuk memahami tindakan yang diperbolehkan dan tindakan yang sebaiknya dihindari.



**Gambar 4. 3**  
**Kegiatan Belajar Mengajar didalam Kelas<sup>59</sup>**

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Bu Ulfa, seorang guru Aqidah Akhlak di MTs Silahul Muslimin, yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu cara untuk melaksanakan peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak siswa kelas VII adalah dengan secara langsung turun tangan mbk, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Penting bagi kita sebagai guru untuk memberikan contoh dan arahan kepada siswa,

---

<sup>59</sup>MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, 13 Februari 2023.

karena jika hanya memberikan nasehat tanpa adanya contoh langsung, pesan tersebut mungkin tidak akan efektif dan mudah terlupakan oleh siswa. Dan jika kita sebagai guru, kita ingin mengingatkan siswa yang masih memiliki perilaku yang tidak baik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan contoh yang baik secara nyata. Mengingat guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa, kita tidak bisa hanya mengandalkan nasehat semata, tetapi juga perlu memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh para siswa”.<sup>60</sup>

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membentuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Guru sebagai suri tauladan yang baik bagi para siswanya harus bisa memberikan contoh akhlak atau perilaku yang baik, sopan santun yang baik, dan juga harus selalu menghormati satu sama lain, baik yang lebih muda maupun lebih tua.

Bapak Suyanto selaku wali kelas VII di MTs Silahul Muslimin

Tegaldimo, setuju dengan pendapat Ibu Ulfa yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII yaitu dengan cara mengawasi dan mengontrol siswa mbk, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak harus dilakukan contohnya bolos sekolah, berbicara kotor, berperilaku tidak sopan dan berkelahi. Dan guru harus memberikan contoh tutur kata yang baik dan sopan sehingga yang mudah difahami oleh para siswa, yang terpenting adalah kita harus memberikan contoh langsung dihadapan mereka”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ibu Aliyah Ulfa, 20 Februari 2023.

<sup>61</sup> Bapak Suyanto, 25 Februari 2023.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah untuk dipahami. Hal itu meminimalisir kesalah pahaman. Guru juga langsung memberikan contoh dari setiap teori yang dijelaskan, sehingga siswa semakin paham dan mengerti mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.

Peran guru di sekolah tidak hanya terbatas pada menjadi pengajar atau pemberi pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai suri tauladan. Sebagai suri tauladan, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan mempengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu siswa memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut. Misalnya, jika seorang guru menunjukkan perilaku yang baik dan terbuka terhadap para siswanya, maka siswa cenderung mengikuti jejak tersebut.

Selain itu seorang guru harus memiliki sikap pribadi yang penuh kasih sayang dan rela berkorban demi kemajuan generasi bangsa. Peran utama guru adalah mendidik dan memiliki kepribadian yang berbudi luhur, yang sangat berpengaruh pada pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian positif seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi para siswa, sehingga mereka akan mengagumi dan meniru guru tersebut. Kepribadian yang baik pada seorang guru sangat penting dalam membentuk akhlak siswa.

Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Nur hadi selaku guru BK di MTs Silahul Muslimin, bahwa:

“Untuk membentuk akhlak siswa kelas VII ini yaitu dengan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dan berperilaku baik yang selanjutnya di pertanggungjawabkan oleh dirinya sendiri. Apa kalau guru berperan sebagai pendidik ya guru harus bertanggung jawab atas yang didiknya. Apalagi kalau di tsanawiyah ini harus dilandasi dengan akhlakul karimah mbk. Nah untuk mengatasi siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik yaitu kita harus mendatangi rumahnya terlebih dahulu mbk, kita harus mencari tau bagaimana begron dari keluarganya mbk. Dan ternyata kebanyakan siswa di MTs ini dari keluarga broken home mbk, bapak ibunya pisah sehingga mereka ikut neneknya. Hal inilah yang menjadi penyebab mereka mempunyai akhlak yang kurang baik. akhlak kurang baik itu contohnya seperti sering tidak masuk, bolos sekolah, dan berkelahi mbk, mereka yang mempunyai permasalahan ini saya panggil, saya dudukkan, saya ajak bicara dari hati ke hati mbk, dan ternyata mereka nangis semua saya tanya mbk, mereka menjawab mereka ingin seperti teman-teman yang lainnya yang mempunyai orang tua yang utuh, aku ae ngrungokne melok dredek mbk. Dari sini mbk kita sebagai guru yang berperan sebagai pembimbing, untuk membentuk akhlak siswa dengan cara kita harus bisa menjad teman bagi mereka, kita harus bisa memahami apa yang mereka rasakan. Jika kita sudah dekat dengan para siswa maka kita dapat memberikan dorongan, bimbingan dan arahan yang dapat diterima oleh para siswa dengan baik.”

Faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini disebabkan oleh peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama. Di mana anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling awal, mengingat sebagian besar waktu hidup anak dihabiskan di dalam keluarga. Oleh karena itu, mayoritas pendidikan yang diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga. Selain itu Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Sebab di sekolah Guru dan staf sekolah

memiliki peran sebagai model perilaku. Cara mereka berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan orang tua dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa. Hubungan positif dan pemberian dukungan emosional dari guru juga dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu penting bagi keluarga dan sekolah untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan moral dan etika untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Selanjutnya, peran guru sebagai motivator juga sangat penting. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi faktor yang menarik perhatian, karena dianggap berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai seorang guru motivator, tugasnya adalah mendorong siswa agar memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Terkadang, siswa yang kurang berprestasi bukanlah karena mereka memiliki kemampuan rendah, tetapi karena kurangnya motivasi belajar yang membuat mereka tidak berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, guru sebagai motivator perlu mencari tau penyebab rendahnya minat belajar siswa, serta merangsang dan memberikan dorongan agar semangat belajar siswa dapat pulih.

Dalam pelaksanaan peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin, upaya yang dilakukan oleh guru-guru tersebut telah berjalan dengan baik. Mereka telah memberikan motivasi yang efektif kepada siswa dalam membentuk perilaku sopan santun di sekolah. Pendapat ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Bapak Suyanto, selaku wali kelas VII, yang menyatakan bahwa:

“Salah satu cara untuk memotivasi siswa kelas VII dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan memberikan perhatian kepada setiap siswa secara individu mbk, sehingga mereka akan merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menjadi teman bagi siswa, memberikan motivasi yang menyenangkan untuk menarik perhatian mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan pembelajaran mbk. Dalam hal ini, guru juga harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka, dan memberikan perhatian khusus. Dengan memberikan motivasi yang menyenangkan, guru dapat menciptakan suasana yang positif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman, terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan memperkuat akhlak mereka. Dengan demikian, memberikan perhatian individu kepada siswa dan menjadi teman yang memberikan motivasi yang positif adalah cara efektif untuk memotivasi siswa dalam membentuk akhlak siswa”.<sup>62</sup>

Guru, selain bertindak sebagai pendidik dan pembimbing, juga memiliki peran sebagai motivator. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni Ibu Aliyah Ulfa, beliau memberikan dorongan semangat kepada siswa terkait dengan aspek Aqidah Akhlak, khususnya dalam konteks sopan santun. Dalam konteks ini, diharapkan guru mampu memberikan inspirasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ibu Aliyah Ulfa, yang menjabat sebagai guru Aqidah Akhlak di MTs Silahul Muslimin bahwa:

“Ya kita memotivasi para siswa, ya kalau kayak aqidah ya bagaimana siswa mau mengamalkan yang sudah kita ajarkan itu atau mengamalkan kebaikan, memotivasi intinya memberi

---

<sup>62</sup>Pak Suyanto, 25 Februari 2023.



semangat bagaimana mereka mau melakukan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Melakukan pendekatan dengan siswa, kita tanya-tanya bagaimana keadaan dirumah, bagaimana dengan keadaan mereka, seperti itu mbk.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru telah memberikan motivasi dengan baik. Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan perhatian, dorongan, dukungan kepada siswanya, dan juga menjadi teman bagi mereka. hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan aman, juga guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa, sehingga ketika guru memotivasi siswa dapat memahami dan mampu menerima dengan baik.

Guru yang berkualitas adalah guru yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, melainkan juga sebagai teman bagi para siswanya. Mereka merupakan teman yang selalu siap mendukung siswa ketika dibutuhkan, mengingat setiap siswa memiliki masalah yang berbeda. Inilah saat-saat di mana guru menjalankan peran mereka sebagai sahabat bagi siswa. Guru dapat memahami karakteristik yang beragam dari siswa, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Melalui pendekatan ini, hubungan emosional antara guru dan siswa akan menjadi lebih kuat, sehingga guru dapat menjadi dekat dengan siswanya dan memahami mereka dengan lebih baik.

Selanjutnya yaitu guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus bisa memenuhi segala kebutuhan siswanya pada saat pembelajaran dikelas. Guru disamping berperan sebagai pendidik, pembimbing,



motivator juga sebagai fasilitator, berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Nur Salim selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“ Menurut saya peran guru yang paling utama adalah melayani mbk. Contohnya seperti itu mbk banyak siswa yang keluar ketika pembelajaran berlangsung, kan karena sekarang saya keluar bertemu samean tapi gak ganggu kok mbk, karena materi yang saya sampaikan kepada siswa sudah selesai semua. Jadi ketika materi sudah selesai saya sampaikan kepada siswa lalu saya pergi dan mereka keluar saya gak apa-apa mbk kadang saya tegur dengan baik-baik, karena kalau dengan bentak-bentak malah membuat mereka pegel, ini kalau guru lain pasti dimarahin mbk. Kalau saya yang terpenting itu ini mbk, menyiapkan materi dan bahan ajar, ya pokoknya itu, peran kita itu memfasilitasi semua kebutuhan siswa di dalam kelas, bagaimana cara guru agar semua siswa bisa fokus pada apa yang akan kita sampaikan”.<sup>63</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ibu aliyah ulfa, sebagai fasilitator kebutuhan murid guru menjadi media siswa dalam bertindak, berikut adalah paparan beliau:

“Jadi gini mbk, guru sebagai fasilitator, guru harus bisa memfasilitasi kebutuhan murid baik itu kita menjadi seperti ibunya yang di rumah maksudnya kalau di rumah mereka bercermin terhadap ibu atau orang tua, kalau di sekolah mereka bercermin dengan guru, kita sebagai guru menjadi fasilitas sebagai media dalam mereka melakukan sesuatu hal atau bertindak. Contohnya jika mereka bertanya ya kita berikan contoh medianya.”

Berikut pendapat bapak suyanto selaku wali kelas VII di MTs Silahul Muslimin, bahwa:

“Kita memfasilitasi tujuannya yaitu yang pertama untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar para siswa saat pembelajaran berlangsung dapat aktif semua. Tapi kalau tujuan kepribadianya yaitu agar para siswa berani dan mau untuk melakukan hal-hal baru pada intinya ya agar mereka aktif semua dalam pembelajaran berlangsung.”

---

<sup>63</sup>Bapak Nur Salim, diwawancarai oleh Penulis, Tegaldlimo Banyuwangi, 23 Februari 2023.

Dari wawancara penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan fasilitas yang cukup baik dan guru telah melayani para siswa dengan baik. ketika siswa mendapat masalah guru berusaha menjadi seorang ibu bagi mereka, guru berusaha memberikan contoh yang baik bagi para siswanya. Dan para siswapun juga telah menerapkan apa yang telah diajarkan oleh gurunya dalam keseharian mereka.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

Dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, guru Aqidah Akhlak MTs Silahul Muslimin memegang tugas dan tanggung jawab terhadap kepribadian siswa. Walaupun dalam pelaksanaanya guru Aqidah Akhlak melibatkan seluruh komponen madrasah, baik kepala madrasah serta guru-guru yang lainnya untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak yang baik bagi para siswa. Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa MTs Silahul Muslimin yaitu :

1. Peran guru aqidah akhlak dalam membenntuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Tahun ajaran 2022/2023.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan mendidik spiritual siswa dengan tujuan untuk menghasilkan akhlakul karimah yang baik. Mereka tidak ingin melihat anak didiknya menjadi beban bagi masyarakat, dan dengan semangat penuh, guru berupaya membimbing dan membina siswa agar kelak menjadi individu yang berkontribusi positif bagi nusa dan bangsa. Tugas ini bukan hanya terbatas pada guru akidah akhlak saja, melainkan merupakan tanggung jawab semua guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan akhlakul karimah. Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>64</sup>

Jadi seorang pendidik adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada para peserta didiknya dalam aspek perkembangan jasmani dan spiritual. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membantu

---

<sup>64</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *“Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 86.

peserta didik mencapai tingkat kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidik dalam hal ini tidak hanya fokus pada pengembangan aspek jasmani semata, tetapi juga pada perkembangan rohani. Pendidik dianggap memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan dalam segi spiritualitas mereka.

Berdasarkan yang peneliti temukan disekolah tersebut bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII dengan mengarahkan dan mendidik spiritual siswa agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Guru aqidah akhlak juga bertanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam aqidah dan akhlak. Mereka membantu siswa memahami keyakinan agama mereka dan bagaimana keyakinan tersebut dapat membentuk dasar akhlak yang baik.

b. Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, guru berupaya mendorong semangat dan aktifitas belajar siswa. Untuk memberikan motivasi, guru melakukan analisis terhadap permasalahan yang menyebabkan siswa malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di sekolah. Sebagai motivator, peran guru ini menciptakan siswa-siswi di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo memiliki kepribadian yang bersemangat tinggi dan energik. Upaya guru Aqidah Akhlak di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo sebagai motivator dilakukan dengan

memberikan dorongan kepada siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari serta memberikan pujian dan hadiah jika diperlukan.

Selain itu, guru Aqidah Akhlak juga selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran dan memberikan contoh kepribadian yang baik kepada siswa di kelas bawah. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi siswa kelas bawah yang cenderung meniru perilaku guru. Dengan memberikan teladan dan dorongan ini, diharapkan dapat menjadi bentuk motivasi yang baik bagi siswa.

c. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru adalah menyediakan fasilitas yang mempermudah proses belajar anak didik. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menghindari suasana kelas yang membosankan, serta menyediakan meja dan kursi yang rapi. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menjadi individu yang berani dan berjiwa petualang. Menurut

Muhiddinur Kamal Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada siswa.<sup>65</sup>

Dalam pandangan ini, peserta didik dianggap sebagai individu yang aktif, memiliki pengetahuan awal, pengalaman, dan keunikan pribadi. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu peserta didik

---

<sup>65</sup> Muhiddinur Kamal, *"Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis"*, (Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019), 7.

untuk memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan dengan cara yang paling relevan dan bermakna bagi mereka.

Di MTs Silahul Muslimin Tegaldimo, guru telah berperan sebagai fasilitator dengan cara menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Termasuk menyiapkan sarana dan prasarana, materi ajar, serta bahan ajar yang relevan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memfasilitasi siswa dengan baik, siswa akan menjadi lebih aktif dan tidak ragu untuk berpartisipasi serta menyatakan pendapatnya.

d. Sebagai Pembimbing

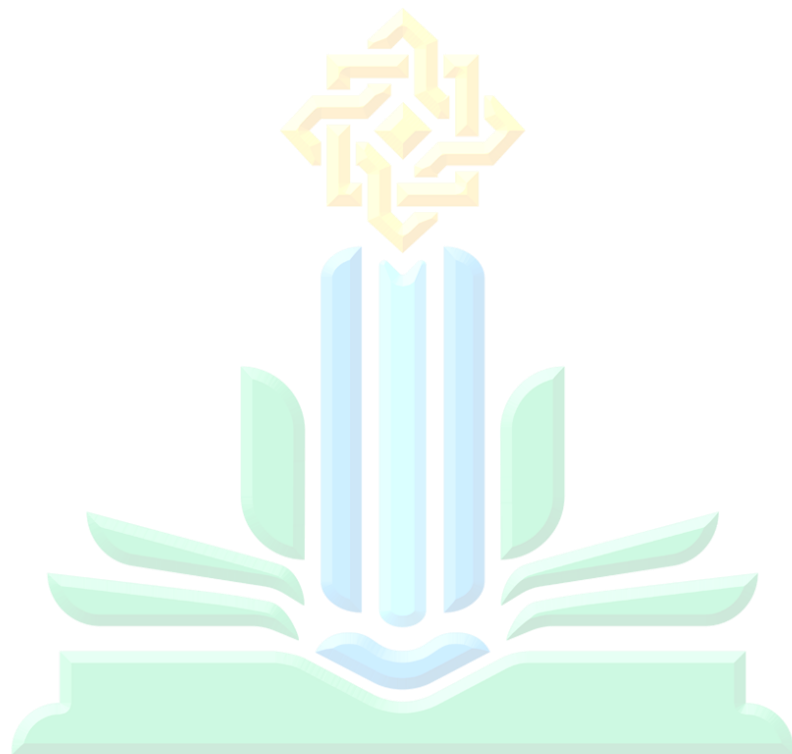
Peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing, dan peran ini sangatlah penting. Kehadiran guru di sekolah bertujuan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa yang berbudi pekerti dan kompeten. Menurut Willis peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga).<sup>66</sup>

Hal ini sangat relevan dengan peran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Silahul Muslimin Tegaldimo. Sebagai pembimbing, guru berperan dalam membentuk kepribadian jujur pada

---

<sup>66</sup> Nurhasanah, Jamilah Aini, Zara Nelissa, Fitriani, "Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar", (Jurnal Suloh Vol. 6 No. 1 Juni 2021), 36.

siswa. Guru Aqidah Akhlak membimbing siswa dengan mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga siswa dapat membedakan keduanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis data MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Sebagai pendidik guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan mendidik spiritual siswa dengan tujuan untuk menghasilkan akhlakul karimah yang baik. Mereka tidak ingin melihat anak didiknya menjadi beban bagi masyarakat. Sebagai seorang motivator, guru berupaya mendorong semangat dan aktifitas belajar siswa. Untuk memberikan motivasi, guru melakukan analisis terhadap permasalahan yang menyebabkan siswa malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di sekolah. Sebagai motivator, peran guru ini menciptakan siswa-siswi di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo memiliki kepribadian yang bersemangat tinggi dan energik. Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang memudahkan proses belajar siswa. Guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menghindari situasi kelas yang membosankan, dan menata meja serta kursi dengan rapi. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa untuk menjadi individu yang berani dan penuh semangat petualangan. Peran-peran yang telah disebutkan diatas adalah peran yang sangat penting. Karena guru hadir di sekolah dengan tujuan membimbing siswa menuju kedewasaan yang berakhlak dan bertanggung jawab.



## **B. Saran**

Setelah meneliti dan observasi tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldimo Tahun Pelajaran 2022/2023 penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar siswa tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan yang dapat merugikan orang lain, maka peran guru dalam menanamkan akhlak pada siswanya harus ditingkatkan dan ditekankan lagi. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk membentuk akhlak mereka.
2. Diperlukan perhatian yang lebih intensif terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru aqidah akhlak dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa kelas VII MTs Silahul Muslimin. Guru-guru perlu mengembangkan keterampilan yang lebih kuat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam usaha membentuk akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aini, Nurul. “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza slamic School Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional, Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Assobar Qur`an. *AL-Qur`an dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesai*. Jakarta: Pustaka AL-Mubin, 2013.
- Bahrurrizqi, Muhammad. “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karmah Siswa MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Bandiah, Siti. “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Morailtas Siswa SMP Aisiyah Curup*”. SALIHA 3, no. 2, (Juli 2020): 89-90.
- Bustomi Hasan. “*Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*”. Elementary 5, no. 1, (Januari 2017): 98.
- Fiantika, Feni Rita, dan Muhammad Wasil dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Gade, Syabudin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Habibah, Syarifah. “*Akhlak dan Etka Dalam Islam*”. Jurnal Pesona Dasar 1, no. 4, (Oktober 2015), 73-86.
- Hamalk, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hardisman. *Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran*. Padang: Andalus Unversity Press, 2007.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi Cetakan Pertama*. Jakarta: CV Jejak, 2020.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

<https://media.neliti.com/media/publication/154519-ID-none.pdf> diakses 23 september 2023.

Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019.

Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA (cv. Anugrah Utama Raharja), 2019.

Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang, 2020.

Mahmud, Akilah. "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW". Sulasena 11, no. 2, (2017), 61-62.

Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014.

Misriya, Nurul. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Miftahul-Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak". Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, "Kegiatan Belajar Mengajar didalam Kelas". 13 Februari 2023.

Muhati. *Ilmu Akidah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru, Cetakan II*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008.

Nugrahani, Firda. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurhasanah, Jamilah Aini, Zara Nelissa, dan Fitriani. *Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Suloh 6, no. 1 (Juni 2021), 36.

Nurjan, Syifa. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.

Observasi, 05 September 2022.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. diakses 27 Agustus 2023. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf)

- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwati, Nunuk. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Nuurussa`adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Rahmah Siti. *Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2019.
- Romli, Agus. *diwawancarai oleh Penulis*. Tegaldlimo Banyuwangi, 13 Februari 2023.
- Salim, Nur. *diwawancarai oleh Penulis*. Tegaldlimo Banyuwangi, 23 Februari 2023.
- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seseorang Muslim*. Bogor: CV. BINA KARYA UTAMA, 2015.
- Sholichah, Wardatus. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siswanto, Edy. *Peran Profesi Guru*. Tangerang: INDOCAMP, 2020.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016).
- Suyanto. *diwawancarai oleh Penulis*. Tegaldlimo Banyuwangi, 25 Februari 2023.
- Syaifin, Riyo Asmin. “*Peran Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI AT-Taufiq Padelo Kabupaten Barru*”. *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no.1, (Juni 2022): 69.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Ulfa, Aliyah. *diwawancarai oleh Penulis*. Tegaldlimo Banyuwangi, 20 Februari 2023.
- Umar, Bukhari. *HADIS TARBAWI (Pendidikan dalam Perspektif Hadis) Cet.6*”. Jakarta: AMZAH, 2020.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatengo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Wayan, Aprilia Laviana. Andrizal dkk. “*Peran Guru Akhidah Akhlaq dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Kelas IX di MTs Muhammadiyah Cerenti*”. *JOM FTK UNIKS* 3, no. 1, (Januari 2022): 14-15.

Wijaya, Umrat Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: St. Jaffray, 2020).

Zulkifli, Andreyan Syahputra, Sri Damayanti. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII d MTs Ponok Pesabtren Daarul Muttaqien 1*. Rausyan Fkr 18, no. 1. (September, 2021): 16-17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrida Prastiani

Nim : T20181330

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**Jember, 30 Oktober 2023**

Saya yang menyatakan



**Safrida Prastiani**

NIM: T20181330

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Mts Silhul Muslimin Tegaldlimo.	1. Peran Guru.	1. Sebagai Pendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan tauladan yang baik.</li> <li>b. Memberikan dorongan semangat belajar bagi siswa.</li> <li>c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informan Penelitian:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah.</li> <li>b. Guru mata pelajaran aqidah akhlak.</li> <li>c. Wali kelas VII.</li> <li>d. Guru Bk.</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekat penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Lokasi penelitian di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi.</li> <li>b. Wawancara.</li> <li>c. Dokumentasi.</li> </ul> </li> <li>4. Teknik analisis data: deskriptif kualitatif.</li> <li>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk akhlak siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?</li> </ul>



## Pedoman Penelitian

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang kondisi obyektif MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo.
2. Observasi tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2022/2013.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun siswa?
2. Bagaimana keadaan perilaku sopan santun siswa MTs Silahul Muslimin?

Pertanyaan untuk guru aqidah akhlak

1. Bagaimana cara ibuk membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VII?
2. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, lalu bagaimana cara ibuk untuk membentuk perilaku sopan santun siswa yang mempunyai sopan santun yang masih kurang baik? Apakah ada cara khususkah untuk menerapkannya?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembentukan perilaku sopan santun siswa kelas VII?
4. Faktor apa saja yang mendukung pembentukan perilaku sopan santun siswa kelas VII?
5. Apakah ibu bekerjasama dengan guru-guru lainnya untuk membentuk perilaku sopan santun siswa?
6. Kenakalan apa saja yang sering mereka lakukan ketika disekolah?
7. Bagaimana cara ibuk untuk memotivasi siswa kelas VII agar dapat menerapkan perilaku sopan santun disekolah?



8. Bagaimana cara ibuk membimbing siswa kelas VII agar dapat menerapkan sikap sopan santun disekolah?
9. Bagaimana peran ibuk sebagai pendidik dalam membentuk perilaku sopan santun siswa?

Pertanyaan untuk wali kelas

1. Sebagai wali kelas bagaiman peran bapak sebagai pembimbing untuk membentuk perilaku sopan santun siswa?
2. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik?
3. Apa faktor pendukung untuk membentuk perilaku sopan santun?

Pertanyaan untuk guru BK

1. Bagaimana peran bapak sebagai guru BK untuk membentuk perilaku sopan santun siswa?
2. Apakah ada cara tersendiri ketika bapak menemukan siswa yang akhlaknya kurang baik?
3. Siapa yang paling banyak melanggar aturan di sekolahan?
4. Menurut bapak apa peran guru dalam sekolahan?
5. Sanksi apa yang bapak berikan kepada siswa yang melanggar peraturan disekolah?
6. Apa penyebab siswa melanggar tata tertib disekolah?
7. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembentukan perilaku sopan santun siswa kelas VII?
8. Faktor apa saja yang mendukung pembentukan perilaku sopan santun siswa kelas VII

Nomor : B-1371/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Silahul Muslimin  
Jln. Plengkung Indah No.189 Kedungasri

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181330  
Nama : SAFRIDA PRASTIANI  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku sopan santun siswa" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H.

Agus Romli, LC. Demikian atas perkenan dan

kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13  
Februari 2023

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



**MASHUDI**



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA  
**MTs. SILAHUL MUSLIMIN**

**STATUS : TERAKREDITASI**

NSM : 121235100005 NPSN : 20581697

Akte Notaris : AGUS SALIM, S.H., M.Kn.NO.21.17.05.2013

SK.MENTERI HUKUM DAN HAM.RI NOMOR : AHU - 5432.AH.01.04.Tahun 2013

Jln. Plengkung Indah No. 189. Kedungasri Tegaldlimo Banyuwangi Telp.0333-595660 E-mail : mts\_silmus@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 156 / 21 / MTs.SM / 6 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. AGUS ROMLI, Lc  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Sekolah : Jl. Plengkung Indah No.189 Kedungasri Tegaldlimo

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SAFRIDA PRASTIANI  
NIM : T20181330  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VII di MTs Silahul Muslimin Tahun Pelajaran 2022/2023".

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo pada tanggal 13 Februari 2023 s.d 09 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Juni 2023

Kepala Madrasah



H. AGUS ROMLI, Lc

JURNAL PENELITIAN

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN  
SANTUN SISWA KELAS VII DI MTS SILAHUL MUSLIMN TEGALDLMO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

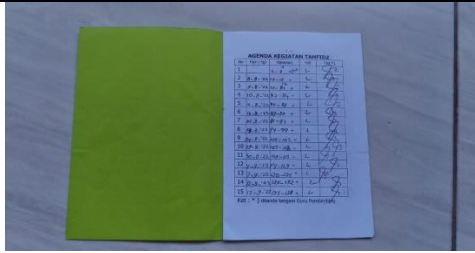
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 13 Februari 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah.	H. Agus Romli	
2	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	H. Agus Romli	
3	Selasa, 14 Februari 2023	Observasi dokumentasi sekolah.	Yasin Yusuf, S. Ag	
4	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara dengan guru aqidah akhlak.	Dra. Aliyah Ulfa	
5	Senin, 20 Februari 2023	Observasi kegiatan Tahfidzul Qur'an.	Dra. Aliyah Ulfa	
6	Kamis, 23 Februari 2023	Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK).	Moh. Nur Salim, S. Pd	
7	Sabtu, 25 Februari 2023	Wawancara dengan wali kelas VII.	Suyanto, SE	
8	Senin, 27 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII.	Nazila Putri	
9	Sabtu, 10 Juni 2023	Pengambilan surat selesai penelitian.	H. Agus Romli	





## DOKUMENTASI

 <p>DENAH RUANG MTs SILAHUL MUSLIMIN</p> <p>Legend:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Ruang Kepala Sekolah</li><li>2. Ruang Wakil Kepala Sekolah</li><li>3. Ruang Guru</li><li>4. Ruang Staf</li><li>5. Ruang Siswa</li><li>6. Ruang Guru</li><li>7. Ruang Staf</li><li>8. Ruang Siswa</li><li>9. Ruang Guru</li><li>10. Ruang Staf</li><li>11. Ruang Siswa</li><li>12. Ruang Guru</li><li>13. Ruang Staf</li><li>14. Ruang Siswa</li><li>15. Ruang Guru</li><li>16. Ruang Staf</li><li>17. Ruang Siswa</li><li>18. Ruang Guru</li><li>19. Ruang Staf</li><li>20. Ruang Siswa</li><li>21. Ruang Guru</li><li>22. Ruang Staf</li><li>23. Ruang Siswa</li><li>24. Ruang Guru</li><li>25. Ruang Staf</li><li>26. Ruang Siswa</li><li>27. Ruang Guru</li><li>28. Ruang Staf</li><li>29. Ruang Siswa</li><li>30. Ruang Guru</li><li>31. Ruang Staf</li><li>32. Ruang Siswa</li><li>33. Ruang Guru</li><li>34. Ruang Staf</li><li>35. Ruang Siswa</li><li>36. Ruang Guru</li><li>37. Ruang Staf</li><li>38. Ruang Siswa</li><li>39. Ruang Guru</li><li>40. Ruang Staf</li><li>41. Ruang Siswa</li><li>42. Ruang Guru</li><li>43. Ruang Staf</li><li>44. Ruang Siswa</li><li>45. Ruang Guru</li><li>46. Ruang Staf</li><li>47. Ruang Siswa</li><li>48. Ruang Guru</li><li>49. Ruang Staf</li><li>50. Ruang Siswa</li></ul>	<p>Denah Lingkungan MTs Silahul Muslimin.</p>
	<p>Tampak Dari Depan MTs Silahul Muslimin.</p>
	<p>Tampak Samping Kanan MTs Silahul Muslimin.</p>
	<p>Tampak Samping Kiri MTs Silahul Muslimin.</p>
	<p>Kegiatan Tahfidz Qur'an MTs Silahul Muslimin.</p>



Buku Agenda Tahfidz Qur'an MTs  
Silahul Muslimin.



Pemberian Sanksi Kepada Siswa  
yang Melanggar Tatatertib Sekolah.



Salah Satu Contoh Siswa yang  
Tidak disiplin Waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA



Nama : Safrida Prastiani

NIM : T20181330

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 April 1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dsn. Kutorejo, Des. Kalipait, Kec. Tegaldlimo,  
Kab. Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan : TK PGRI 2003-2004  
: SD Negeri 4 Kalipait 2004-2010  
: SMP Negeri 2 Tegaldlimo 2010-2013  
: MA Baitul Arqom 2013-2017  
: UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2018-2023